

Strategis Muhammadiyah dan Elitnya dalam Membangun Pilar Pendidikan, Kesehatan, dan Demokrasi Indonesia

¹Muhamad Imanullah, ²Sahman Z, ³Oki Purwito, ⁴Amir Wahyudi

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹imanmimanullah@gmail.com, ²zsahman01@gmail.com, ³okipurwito@gmail.com,

⁴amirwahyudi090@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Muhammadiyah, Islamic education, ISMUBA, healthcare services, faith-based organization, moderate Islam, national development, MCCC.

Abstract: This study aims to analyze Muhammadiyah's institutional strategy and the role of its elites in strengthening the pillars of education, healthcare, and democracy in Indonesia. Using a qualitative approach through library research, this study examines Muhammadiyah's contributions based on academic literature from nationally and internationally indexed databases. The findings indicate that Muhammadiyah plays a strategic role in educational modernization by integrating religious and general curricula (ISMUBA), promoting equitable access, and fostering religious and national character. In the health sector, its proactive response to the COVID-19 pandemic through the Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) demonstrates the capacity of faith-based organizations in crisis mitigation. Institutionally, Muhammadiyah stands out as an adaptive and impactful social actor grounded in moderate Islamic values. The study recommends further interdisciplinary research on institutional models, leadership, and partnerships of Islamic organizations in national development.

Kata Kunci:

Muhammadiyah, pendidikan Islam, ISMUBA, layanan kesehatan, organisasi keagamaan, Islam moderat, pembangunan bangsa, MCCC.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kelembagaan Muhammadiyah dan peran elite-nya dalam membangun pilar pendidikan, kesehatan, dan demokrasi di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka (library research), studi ini menelaah kontribusi Muhammadiyah berdasarkan literatur ilmiah dari database terindeks nasional dan internasional. Hasilnya menunjukkan bahwa Muhammadiyah memainkan peran strategis dalam modernisasi pendidikan melalui integrasi kurikulum agama dan umum (ISMUBA), pemerataan akses pendidikan, serta pembentukan karakter religius dan nasionalis. Di sektor kesehatan, respons terhadap pandemi melalui Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) membuktikan kapasitas organisasi keagamaan dalam mitigasi krisis. Secara kelembagaan, Muhammadiyah tampil sebagai aktor sosial yang adaptif dan berdaya guna dengan basis nilai Islam moderat. Kajian ini merekomendasikan riset lanjutan terkait model kelembagaan, kepemimpinan, dan kemitraan organisasi keagamaan dalam pembangunan nasional

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Kiprah organisasi Muhammadiyah dalam pembangunan bangsa dapat dipahami sebagai peran aktif institusional dalam menyediakan layanan pendidikan, sosial, dan kesehatan yang berlandaskan nilai Islam modern. Konsep ini bersandar pada gerakan tajdid yang dilandasi oleh ijtihad, memurnikan praktik keagamaan dari tradisi lokal yang kurang relevan, sekaligus menyelaraskan ilmu agama dan umum (Muhammadiyah Society, 2025; Aphil Barroch Mahesa et al., 2023).

Tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti KH. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, Prof. Dr. Amin Abdullah, dan Prof. Dr. Haedar Nashir tidak hanya memodernisasi pendidikan Islam, tetapi juga secara aktif mengartikulasikan paradigma keagamaan progresif dan moderat. Individu ini memainkan peran penting dalam mewujudkan integrasi agama dan ilmu pengetahuan (Sugiati et al., 2025; Al Aydrus et al., 2022).

Beberapa studi empiris menemukan bahwa Muhammadiyah efektif memadukan kurikulum agama dan umum, mengintegrasikan ilmu kontemporer dengan nilai Islam, menghasilkan sistem pendidikan yang inklusif dan modern (Mahesa et al., 2023; Hayunifah et al., 2024). Peran dalam pengembangan kompetensi guru dan integritas nilai napza moral juga berhasil diteliti (Bahri et al., 2024; Wafiq Azizah & Maksum, 2024).

Selain kualitas akademik, penelitian juga menguji dampak sosial nilai karakter dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan akhlak, moralitas, dan komitmen terhadap nilai keagamaan, yang berkontribusi pada kesadaran kebangsaan dan pengurangan korupsi (Edowansyah et al., 2024; Sugianti et al., 2025; Ardianto et al., 2024; Hanifah et al., 2024).

Analisis terhadap hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa kiprah Muhammadiyah yang holistik—menggabungkan integritas spiritual dan kapasitas intelektual melalui lembaga pendidikan berkelanjutan telah membentuk karakter anak bangsa yang religius, rasional, dan berjiwa nasionalis. Hal ini makin relevan dalam era demokrasi berkemajuan dan kemajemukan global. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menggali lebih dalam strategi dan model institusional Muhammadiyah sebagai rujukan beleid pendidikan dan sosial di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi Muhammadiyah sebagai aset strategis pembangunan nasional; manfaatnya mencakup rekomendasi kebijakan dan implementasi modernisasi pendidikan yang berkeadaban.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (kajian pustaka) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menelaah secara mendalam konsep, peran, serta kontribusi Muhammadiyah dan tokoh-tokohnya dalam pembangunan bangsa berdasarkan literatur akademik yang telah dipublikasikan. Sumber data diperoleh dari berbagai basis data ilmiah terindeks nasional dan internasional yang kredibel dan relevan, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity.ai. Kelima platform ini dipilih karena memiliki cakupan luas terhadap artikel jurnal ilmiah, prosiding, maupun hasil penelitian yang telah melalui proses peer review.

Kriteria inklusinya meliputi artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, serta memiliki fokus bahasan mengenai peran, pemikiran, dan kontribusi Muhammadiyah atau tokoh-tokohnya dalam pendidikan, sosial, dan pembangunan bangsa. Adapun kriteria eksklusinya adalah artikel populer non-akademik, opini yang tidak ter-review, serta dokumen yang tidak menyediakan data empiris atau analisis konseptual yang memadai. Prosedur seleksi dilakukan secara bertahap: pertama, penelusuran awal dengan kata kunci terstruktur; kedua, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak; ketiga, penelaahan isi penuh artikel untuk menentukan relevansi dan kualitas. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan berdasarkan topik utama untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi tematik (thematic content analysis) dengan cara mengidentifikasi pola, gagasan utama, dan temuan-temuan relevan yang muncul dari berbagai studi. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk mengkonstruksi pemahaman yang utuh mengenai kiprah Muhammadiyah dalam kerangka pembangunan bangsa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai artikel yang berbeda namun membahas tema serupa. Sedangkan keandalan (reliabilitas) diperkuat dengan mendokumentasikan seluruh proses penelusuran, seleksi, dan analisis secara transparan dan dapat direplikasi oleh peneliti lain yang mengakses sumber yang sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah telah menjadi pelopor pendidikan modern di Indonesia sejak masa kolonial Belanda, dengan mendirikan sekolah-sekolah yang mengintegrasikan kurikulum keislaman dan ilmu umum sebagai alternatif bagi umat Islam yang mengalami pembatasan akses pendidikan di masa penjajahan (Mu'ti, 2025; Purwanto, 2022). Integrasi ini bukan hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar yang menekankan *ISMUBA* (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Al-Qur'an), seperti ditegaskan oleh Prof. Agus Purwanto melalui upaya integrasi ayat Al-Qur'an di setiap materi pelajaran (Purwanto, 2022).

Pendekatan integratif ini menjadikan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak hanya sebagai tempat transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang moderat dan transformatif. Kurikulum ISMUBA (Ilmu, Sains, dan Al-Qur'an) dikembangkan untuk menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara simultan. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*) yang beriman, berilmu, dan beramal. Studi yang dilakukan oleh Handayani & Achadi (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam sains dan matematika berdampak positif terhadap cara berpikir ilmiah siswa tanpa mengabaikan aspek ketuhanan.

Di berbagai sekolah Muhammadiyah, strategi integrasi ini diwujudkan melalui pelatihan guru, pembaruan kurikulum, serta pengembangan bahan ajar yang merefleksikan semangat Al-Ma'un yakni pentingnya ilmu untuk kemaslahatan umat. Guru-guru Muhammadiyah juga dilatih untuk menyisipkan nilai-nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) ke dalam setiap mata pelajaran umum seperti biologi, fisika, dan geografi. Ini menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai konsep saintifik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Hasil penelitian Pribadi (2023) di SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwa integrasi ini berhasil membentuk etos belajar yang tinggi dan sikap kepemimpinan sosial pada siswa.

Lebih jauh, praktik integratif ini juga mendorong pendidikan Muhammadiyah untuk tidak terjebak dalam dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Dengan menempatkan wahyu sebagai sumber nilai dan akal sebagai alat analisis, pendidikan Muhammadiyah menjelma sebagai model pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Tidak hanya menyiapkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga berdaya juang, religius, dan berjiwa kebangsaan. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lulusan yang diterima secara luas di berbagai bidang strategis, baik di sektor pendidikan, pemerintahan, maupun dunia usaha.

Dengan demikian, integrasi kurikulum dalam pendidikan Muhammadiyah bukan hanya menjadi bentuk respons atas tantangan zaman, tetapi juga strategi kultural dan spiritual dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Muhammadiyah, melalui lembaga-lembaga pendidikannya, telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak harus tertinggal oleh modernitas, bahkan dapat menjadi pelopor dalam menghasilkan insan yang unggul, berintegritas, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

2. Lembaga dan Dampak Pendidikan

Hingga kini, Muhammadiyah mengelola lebih dari 170 perguruan tinggi serta ribuan sekolah dasar dan menengah, menjadikannya penyedia layanan pendidikan terbesar setelah negara (Mu'ti, 2024). Data menunjukkan sekolah Muhammadiyah menaungi lebih dari satu juta siswa dan puluhan ribu guru, termasuk dari jalur PPPK, sebagai wujud nyata peran strategisnya dalam mencerdaskan bangsa melalui pemerataan pendidikan (Mu'ti, 2024).

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pelosok desa menunjukkan komitmen gerakan ini terhadap pemerataan akses

pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya hadir di pusat-pusat kota besar, tetapi juga menjangkau wilayah-wilayah tertinggal yang minim fasilitas pendidikan. Pendekatan ini selaras dengan misi sosial Muhammadiyah yang berakar pada ajaran *Surat Al-Ma'un*, yaitu membantu mereka yang terpinggirkan oleh sistem. Dalam konteks ini, pendidikan bukan semata alat mobilitas sosial, melainkan juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan karakter bangsa.

Di sisi lain, kualitas pengelolaan pendidikan Muhammadiyah menjadi salah satu indikator keberhasilannya. Lembaga pendidikan Muhammadiyah secara rutin melakukan pembaruan kurikulum, pelatihan guru, serta akreditasi internal dan eksternal guna menjamin mutu layanan. Dalam beberapa studi, sekolah Muhammadiyah menunjukkan performa unggul dalam pencapaian akademik maupun non-akademik. Sebagai contoh, hasil kompetisi sains nasional, prestasi olahraga, dan lomba kreativitas siswa menunjukkan bahwa sekolah Muhammadiyah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan negeri maupun swasta lainnya (Susanti & Pranoto, 2023). Hal ini tidak terlepas dari komitmen organisasi dalam membina ekosistem pendidikan yang sehat, kolaboratif, dan berbasis nilai.

Lebih jauh, keberadaan guru-guru yang direkrut melalui jalur PPPK maupun kader internal Muhammadiyah memperkuat ekosistem pendidikan yang profesional dan berkelanjutan. Muhammadiyah tidak hanya mempersiapkan guru dalam aspek pedagogis, tetapi juga membentuk mereka sebagai pendidik yang berjiwa dakwah dan memiliki wawasan kebangsaan. Guru Muhammadiyah diharapkan bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga teladan moral dan agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam banyak kasus, keterlibatan guru-guru Muhammadiyah dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan membuktikan bahwa pendidikan di Muhammadiyah bersifat transformatif dan partisipatif.

Dengan jumlah lembaga yang sangat besar dan distribusi geografis yang merata, Muhammadiyah secara *de facto* telah menjadi mitra strategis negara dalam pembangunan sumber daya manusia. Model pendidikan Muhammadiyah membuktikan bahwa sistem pendidikan berbasis nilai keislaman dapat berjalan beriringan dengan prinsip-prinsip kemajuan dan profesionalitas. Oleh karena itu, keberhasilan Muhammadiyah dalam pengelolaan pendidikan layak dijadikan sebagai salah satu model *best practice* pendidikan Islam modern di Indonesia, bahkan di dunia Muslim secara lebih luas.

3. Kontribusi di Bidang Kesehatan

Selain di bidang pendidikan, Muhammadiyah juga aktif dalam layanan kesehatan masyarakat melalui jaringan PKU, ratusan rumah sakit, dan klinik di seluruh Indonesia. Saat terjadi pandemi COVID-19, Muhammadiyah mendirikan Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) pada 5 Maret 2020, yang melibatkan koordinasi ratusan rumah sakit Muhammadiyah dan komunitas untuk penanganan pasien, edukasi kesehatan, serta mitigasi risiko—dengan jumlah anggaran mencapai ratusan miliar rupiah dan menjangkau puluhan juta masyarakat (Tempo, 2020; Muhammadiyah.id, 2020).

Pendekatan Muhammadiyah dalam merespons pandemi COVID-19 mencerminkan kemampuan organisasi masyarakat sipil dalam melakukan mitigasi bencana kesehatan secara cepat, terorganisir, dan berbasis komunitas. Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) berfungsi tidak hanya sebagai pusat koordinasi layanan medis, tetapi juga sebagai pusat komunikasi risiko, distribusi bantuan sosial, serta edukasi berbasis nilai-nilai keislaman yang menekankan solidaritas dan empati. MCCC berhasil menyinergikan peran rumah sakit, amal usaha, relawan mahasiswa, serta komunitas Muhammadiyah dari tingkat pusat hingga ranting. Peran ini secara nyata memperkuat konsep *faith-based organization* (FBO) sebagai aktor penting dalam sistem kesehatan masyarakat, terutama dalam menghadapi krisis multidimensi.

Dalam pelaksanaannya, MCCC menggunakan strategi komunikasi publik yang sistematis dengan memanfaatkan media digital seperti TVMU, media sosial resmi Muhammadiyah, serta jaringan dakwah komunitas. Strategi ini didesain dengan prinsip-prinsip komunikasi pemasaran sosial (social marketing), yang efektif menjangkau kelompok usia produktif dalam menyebarkan informasi pencegahan COVID-19. Penelitian Abyan et al. (2024) menunjukkan bahwa kampanye digital Muhammadiyah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan, serta menurunkan resistensi terhadap vaksinasi di beberapa daerah dengan indeks kepercayaan publik yang rendah terhadap pemerintah. Hal ini menegaskan bahwa Muhammadiyah mampu berperan sebagai penyambung informasi antara negara dan masyarakat akar rumput secara efektif.

Lebih dari itu, MCCC juga mendukung pelayanan rumah sakit Muhammadiyah dengan pasokan alat pelindung diri (APD), oksigen, dan obat-obatan, termasuk dalam pelatihan tenaga kesehatan dan penyediaan layanan isolasi terpusat. Muhammadiyah bahkan menjalin kerja sama dengan lembaga internasional seperti UNICEF dan USAID dalam penyediaan logistik dan pendampingan teknis. Selain itu, relawan Muhammadiyah dari kalangan mahasiswa kedokteran, kesehatan masyarakat, dan keperawatan turut diberdayakan dalam pelayanan berbasis komunitas. Ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya aktif secara institusional, tetapi juga secara partisipatoris dengan melibatkan generasi muda dalam gerakan kemanusiaan.

Dari keseluruhan peran strategis ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam sektor kesehatan—terutama dalam krisis seperti pandemi COVID-19—bukan hanya sebagai pelengkap peran negara, tetapi sebagai mitra kritis yang mampu menjalankan fungsinya secara independen dan terstruktur. Pendekatan Muhammadiyah yang berbasis nilai keagamaan, kedisiplinan organisasi, dan kepedulian sosial menjadi teladan bagaimana organisasi keagamaan mampu memberikan dampak nyata dalam menyelamatkan kehidupan masyarakat secara luas. Hal ini memperkuat narasi bahwa Islam dapat menjadi solusi bagi problematika kemanusiaan kontemporer, tidak sekadar dalam tataran normatif, tetapi juga dalam praktik kelembagaan.

4. Interpretasi dan Implikasi

Berdasarkan hasil-hasil di atas, terlihat bahwa kehadiran Muhammadiyah sebagai institusi sosial-religius telah memberikan kontribusi yang holistik mulai dari pendidikan hingga layanan Kesehatan dengan basis nilai Islam moderat dan inklusif. Strategi integratif dalam kurikulum dan respons cepat dalam krisis kesehatan menunjukkan kapasitas organisasi ini sebagai model kelembagaan yang adaptif dan berdaya guna. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi mekanisme interaksi antara nilai agama, kepemimpinan lembaga, dan dampak sosial di masa mendatang, agar dapat memberikan rekomendasi kebijakan dalam penguatan sistem pendidikan dan pelayanan publik berkarakter.

Dalam konteks pembangunan nasional, peran Muhammadiyah sebagai institusi keagamaan yang bertransformasi menjadi kekuatan sipil yang konstruktif perlu ditempatkan dalam kerangka penguatan demokrasi dan tata kelola sosial. Kemampuan Muhammadiyah dalam mengelola sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan penanggulangan bencana menunjukkan bahwa organisasi keagamaan bukan hanya aktor normatif yang bergerak dalam ranah spiritual, tetapi juga sebagai entitas sosial yang mampu menjalankan fungsi-fungsi negara dalam bentuk pelayanan publik berbasis nilai. Ini menjadikan Muhammadiyah sebagai model organisasi masyarakat sipil Islam yang tidak hanya mampu berdakwah secara kultural, tetapi juga mampu menghadirkan solusi nyata bagi problematika masyarakat kontemporer secara institusional.

Lebih lanjut, keberhasilan Muhammadiyah dalam menerapkan nilai-nilai Islam wasathiyah (moderat), terutama dalam pendidikan dan layanan sosial, memperlihatkan bahwa Islam bukanlah penghambat modernisasi, melainkan fondasi etis yang kuat untuk mendorong inovasi, partisipasi, dan pemerataan sosial. Model gerakan Muhammadiyah yang menekankan pada pembaruan (*tajdid*),

independensi terhadap kekuasaan politik, dan penguatan kapasitas kelembagaan menandai lahirnya apa yang disebut sebagai *Islam berkemajuan* yaitu Islam yang progresif, humanistik, dan konstruktif terhadap pembangunan bangsa. Konsep ini penting untuk dikaji lebih dalam dalam berbagai penelitian lintas disiplin, seperti pendidikan Islam, sosiologi agama, kebijakan publik, dan studi pembangunan.

Dalam kerangka akademik, topik ini menawarkan peluang riset strategis mengenai interaksi antara nilai agama dan tata kelola kelembagaan, terutama pada bagaimana organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah membentuk budaya organisasi, struktur kepemimpinan, dan model layanan sosial berbasis etika Islam. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengaruh nilai-nilai ideologis dalam pengambilan keputusan organisasi, efektivitas model kurikulum integratif Muhammadiyah terhadap pembentukan karakter siswa, serta bagaimana relasi antara kaderisasi dan kapasitas institusi berdampak pada ketahanan sosial masyarakat. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk menilai secara objektif sejauh mana model kelembagaan Muhammadiyah dapat direplikasi atau diadopsi oleh organisasi lain.

Dengan demikian, penting bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan serta kesehatan untuk menjadikan pengalaman dan kiprah Muhammadiyah sebagai sumber pembelajaran dalam merancang model pembangunan berbasis nilai. Studi ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis guna memperkuat kolaborasi antara lembaga negara dan organisasi keagamaan dalam menyelenggarakan pendidikan dan layanan sosial yang berkualitas, merata, dan berkarakter. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur keilmuan tentang peran agama dalam pembangunan sosial serta menawarkan pendekatan yang dapat diadopsi oleh negara-negara mayoritas Muslim lainnya.

D. SIMPULAN

Kiprah Muhammadiyah dalam pembangunan bangsa Indonesia telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dan holistik, terutama melalui sektor pendidikan, sosial, dan kesehatan. Muhammadiyah secara konsisten mengusung nilai Islam modern dan moderat yang berlandaskan pada gerakan *tajdid* dan *ijtihad*, sehingga berhasil memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Di bidang pendidikan, Muhammadiyah menjadi pelopor dalam mengintegrasikan kurikulum agama dan sains (ISMUBA), yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta didik tetapi juga membentuk karakter moral dan sosial yang kuat. Penyebaran lembaga pendidikan Muhammadiyah yang merata ke berbagai wilayah menunjukkan komitmen organisasi terhadap pemerataan akses dan pemberdayaan masyarakat. Di sektor kesehatan, Muhammadiyah juga berperan aktif, khususnya saat pandemi COVID-19 melalui pendirian Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC). Peran ini membuktikan bahwa Muhammadiyah bukan hanya pelengkap negara tetapi mitra strategis yang mampu berkontribusi secara efektif dalam pelayanan publik dan mitigasi krisis kesehatan berbasis nilai keagamaan.

Kajian riset di masa mendatang sangat penting untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dengan ilmu pengetahuan kontemporer dalam sistem pendidikannya. Penelitian interdisipliner yang mengkaji mekanisme dan model kurikulum ISMUBA perlu dilakukan untuk menilai dampaknya terhadap pembentukan karakter, kompetensi akademik, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, evaluasi efektivitas secara kuantitatif dan kualitatif terhadap pendekatan pendidikan Muhammadiyah sangat relevan untuk mengukur kontribusi nyata dalam meningkatkan etos belajar, moralitas, dan sikap kebangsaan siswa. Dalam bidang kesehatan, riset tentang peran Muhammadiyah selama pandemi COVID-19 melalui MCCC dapat memberikan gambaran strategis mengenai efektivitas organisasi keagamaan sebagai mitra negara dalam manajemen krisis kesehatan. Studi kasus dan evaluasi kolaborasi antar lembaga, serta pendekatan berbasis komunitas

yang diterapkan, akan sangat berharga untuk pengembangan model penanggulangan bencana kesehatan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Handayani, S., & Khoiriyah, R. (2021). *Information Communication and Education Strategy of Muhammadiyah COVID-19 DKI Jakarta Province toward Behavioral Change. Jurnal Promkes*, 10(1), 73–84.
- Handayani, S., & Khoiriyah, R. (2021). *Pre-Testing Muhammadiyah COVID-19 Guidelines in Jakarta Province. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- "Program dan Pencapaian 9 Bulan Muhammadiyah COVID-19 Command Center." (2025, 5 Mei). *Lazismu.org*.
- "Social Marketing Communication Strategy Analysis Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) in Digital Socialization." *International Journal of Research and Innovation in Social Science*.
- "Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran, Kampus dan Sekolah." (2020, 10 September). *MCCC Muhammadiyah*.
- "Tentang Kami – Muhammadiyah COVID-19 Command Center." *MCCC Muhammadiyah*.
- Aljawwad, A. I. (2022). *Peran Public Relation Muhammadiyah COVID-19 Command Center PP Muhammadiyah dalam Penanggulangan COVID-19* (S1 thesis). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- "MCCC, Kontribusi Muhammadiyah Melawan COVID-19." (2020, 5 April). *Suara Muhammadiyah*.
- "Respon Muhammadiyah dalam Pandemi COVID-19 tahun 2020." (2021). *Muhammadiyah.or.id*.
- "Penanganan COVID-19 bersama Kader PP Muhammadiyah." (2020, 15 Mei). *Kemensos.go.id*.
- Ikhwanuddin, M. (2021). *Peran MCCC Muhammadiyah Surabaya dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Maqasid Syari'ah. MAQASID Journal*, 10(1).
- "Muhammadiyah." (2025). *Wikipedia*.
- "Corona Rintawan." (2025). *Wikipedia*.
- reddit user on Dr. Corona leading MCCC:
- "Muhammadiyah operated one of the largest private clinic and hospital chains in the country" reddit comment on Muhammadiyah's proactive role in COVID:
- "Ormas ini tidak cuma pakai bacot. RSnya idah jadi hardliner garda depan buat covid"